

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Kandangan**

MAN 1 Kandangan awalnya berlokasi di Jalan Singakarsa Kandangan dengan nama MAAIN. Sejak didirikan pada tahun 1968 sudah berstatus Negeri, yang penegeriannya diselenggarakan pada tanggal 09 Februari 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 1968.

Sejak didirikan sampai dengan tahun 1975 Madrasah Aliyah Negeri berlokasi di Jalan Singakarsa Desa Pandai Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, namun kemudian lokasinya dipindah ke Jalan Bukhari Desa Sungai Paring Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dari tahun 1975 tersebut hingga sekarang.

Pada Tahun 1990 Mandrasah Aliyah Negeri ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kandangan, sebab satu Madrasah Aliyah Negeri lain didirikan dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan.

Sejak lokasinya dipindah ke Jalan Bukhari Sungai Paring Kecamatan Simpur, maka MAN 1 Kandangan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Simpur. Tapi sekarang sudah diberi SMUN 1 Simpur yang lokasinya cukup jauh dengan MAN 1 Kandangan. Adapun jumlah kelas belajar ada 12 ruang belajar ini pun masih menggunakan lokal/ruang yang

dulunya dipakai oleh LPM yang dibangun pada tahun 1958, namun mendapat rehap pada tahun 2010. Adapun visi dan misi MAN 1 Kandangan, yaitu

**VISI : Mewujudkan Madrasah yang Unggul Dalam Bidang Iptek Dan Imtaq Secara Seimbang dan Berdaya Guna**

**MISI:**

- a. Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis
- b. Menumbuhkembangkan akhlakul qarimah
- c. Menumbuhkembangkan rasa simpati dan empati
- d. Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab
- e. Menumbuhkembangkan jiwa relegius, kekeluargaan dan sosial budaya
- f. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- g. Meningkatkan prestasi dalam bidang iptek, imtaq, seni dan olahraga
- h. Meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah
- i. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- j. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang memponi

**MOTTO:**

**“BUKHARI”**

(Bangga, Unggul, Kharisma, Respek dan Islami)

Sejak didirikannya madrasah ini hingga sekarang tercatat ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu sebagai berikut:

1. KH. Abd. Aziz Syarbini dari tahun 1968 sampai 1976
2. H. Muhammad Rusydi B.A dari tahun 1977 sampai 1987
3. Amberi Pane BA dari tahun 1988 sampai 1993

4. Drs. H. Muhammad Saberi Ismail dari tahun 1994 sampai 1996
5. Dra. Hj. Maisura Afif dari tahun 1997 sampai 2000
6. Dra. Hj. Herawaty Diah, S.Ag dari tahun 2000 sampai 2005
7. Muhammad Mursyid BA dari tahun 2005 sampai 2007
8. Drs. Samhuri El Adabi dari tahun 2007 sampai 2009
9. Dra. Hj. Rusima dari tahun 2009 sampai 2012
10. Drs. Mardiansyah dari tahun 2012 sampai sekarang

## 2. Keadaan Guru MAN 1 Kandangan

Guru yang mengajar di MAN 1 Kandangan seluruhnya berjumlah 32 orang yang terdiri dari 19 orang guru tetap (GT) dan 13 orang guru tidak tetap (GTT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1. Keadaan Guru MAN 1 Kandangan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. Mardiansyah	S.1 UNLAM	KEP	Pkn
2.	Drs.Suleiman	S.1 UNLAM	GT	Matematika
3.	Hj. Marlina, S.Pd, M.Pd	S.2 UNLAM	GT	1. biologi
				2. Biologi Lintas Minat
				3. Seni Budaya
4.	Dra. Hj. Masliani	S.1 UNLAM	GT	1. Kimia
				2. Geografi
5.	M. Huzairin Zain, S.Ag	S.1 IAIN ANTASARI	GT	1. Aqidah Akhlak
				2. Fiqih
				3. Quran H
6.	Aulia Aziza, S.Pd	S.1 UNLAM	GT	1. Kimia
				2. Fisika
				3. Kimia lintas minat
7.	Muhdar Hanif, S.Ag	S.1 IAIN ANTASARI	GT	1. Bahasa. Arab
				2. Ket. Bahasa Arab
8.	Multazam S.Pd	S.1 UNPAR	GT	1. Ekonomi
				2. Sejarah Indonesia
9.	Hj. Siti Kasmah, S.Ag	S.1 IAIN ANTASARI	GT	1. Mulok/ BTA
				2. Tafsir Peminatan

				3. Tafsir Lintas Minat
10.	Suhaimi, S.Pd	S.1 UNLAM	GT	1. Pkn 2. Sejarah
11.	Samrah, S. Pd	S.1 STKIP-PGRI	GT	Bahasa Indonesia
12.	Idy Rosady, S.Ag	S.1 IAIN ANTASARI	GT	Bahasa Arab
13.	Helda Inayah, S.Pd	S.1 UNLAM	GT	Matematika
14.	M. Subli, S.Pd	S.1 UNLAM	GT	BP
15.	Hj. Ramlah, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GT	Bahasa Inggris
16.	Norfatihah, S.Ag	S.1. IAIN ANTASARI	GT	1. Akhlak 2. Ilmu Kalam 3. Quran H
17.	Maimunah, S.Ag	S.1 IAIN ANTASARI	GT	Fiqih
18.	Siti Salmah, S.Ag	S.1 IAIN ANTASARI	GT	1. Quran H 2. Ilmu Hadits 3. Aqidah Akhlak 4. Hadits Lintas Minat
19.	Hj. Rusniah, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GT	1. Bahasa Arab 2. Ket. Bahasa Arab 3. Ket. Tata Busana
20.	Rabiatul Adawiyah S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GTT	1. Ilmu Hadits 2. Ilmu Kalam
21.	Rina, Marliantini, S.Pd	S.1 STKIP-PGRI	GTT	Bahasa Indonesia
22.	Hairani, S.Pd	S.1 UNLAM	GTT	1. Sosiologi 2. Prakarya/ Kewira
23.	Abdul Hai Anwari, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GTT	1. Matematika 2. Matematika Peminatan
24.	Tuti Ariani, S.Pd	S.1 STKIP PGRI	GTT	1. Bahasa Indonesia 2. Seni Budaya
25.	Siti Khadijah, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GTT	Bahasa Inggris
26.	Hj. Nurul Hikmah, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GTT	SKI
27.	Ellisa Arianty, S.Pd	S.1 UNLAM	GTT	1. Geografi 2. Seni Budaya
28.	Ilmi Ridhani, S.Pd	S.1 UNLAM	GTT	1. TIK 2. Prakarya/Kewira
29.	Rosulina Catrin, S.Pd	S.1 UNLAM	GTT	1. BP 2. Seni Budaya

30.	Fatriana, S.Pd	S.1 UNLAM	GTT	1. Fisika
				2. Sosiologi
				3. Sejarah
31.	Aspianor, S.Pd	S.1 UNLAM	GTT	Penjesorkes
32.	H. Zulkipli, S. Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	GTT	1. Tafsir Ilmu Tafsir
				2. Ket. Bahasa Arab

*Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Kandangan Tahun 2015/2016*

### 3. Keadaan Staf Tata Usaha MAN 1 Kandangan

Adapun staf tata usaha MAN 1 Kandangan berjumlah 7 orang, yang berstatus sebagai pegawai negeri sebanyak 3 orang dan 4 orang honorer/ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Staf Tata Usaha

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Hj. Hardaniah, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	Ketua TU (PT)
2.	Norliana	SLTA	Bendahara Pengeluaran (PT)
3.	Abdul Khair	SLTA	TU (PT)
4.	Alimansyah	MAN 1 Kdg	PTT
5.	Rijaluddin	MAN 1 Kdg	PTT
6.	Mahrita, S.Pd.I	S.1 IAIN ANTASARI	PTT
7.	Muammar Khaddafie,S.HI	S.1 STAI DARUL ULUM	PTT

*Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Kandangan Tahun 2015/2016*

### 4. Keadaan Siswa-siswi MAN 1 Kandangan

Siswa yang terdaftar di MAN 1 Kandangan pada tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 278 orang yang tersebar di setiap kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa-siswi MAN 1 Kandangan

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X. IPA	0	27	27
2.	X. IPS 1	15	13	28
3.	X. AGAMA 1	8	20	28
4.	X. AGAMA 2	9	19	28
5.	XI. IPA	6	14	20
6.	XI. IPS	7	13	20
7.	XI. AGAMA 1	11	12	23
8.	XI. AGAMA 2	9	12	21
9.	XII. IPA	6	14	20
10.	XII. IPS 1	10	11	21
11.	XII. IPS 2	9	14	23
12.	XII. AGAMA	6	13	19
<b>JUMLAH</b>		<b>96</b>	<b>182</b>	<b>278</b>

Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Kandangan Tahun 2015/2016

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kandangan

MAN 1 Kandangan terdiri dari beberapa bangunan ruangan yaitu 12 buah ruangan belajar, laboratorium Fisika dan laboratorium biologi masing-masing 1 buah, 1 buah ruang Infokom, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah aula serbaguna, 1 buah mushalla, mesin jahit, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha.

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki MAN 1 Kandangan adalah perlengkapan olah raga yang cukup memadai dan ditunjang dengan adanya lapangan/halaman sekolah yang cukup luas yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olah raga dan kegiatan lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana

<b>NO.</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Fasilitas Telpon	1
2.	Fasilitas Internet	1
3.	Fasilitas Listrik	4
4.	Fasilitas PDAM	2
5.	Komputer PC	11
6.	Lap Top	2
7.	LCD Proyektor	1
8.	VCD	1
9.	Televisi	2
10.	Mesin Stensil Manual	1
11.	Mesin Forocopy	1
12.	Mesin Tik Manual	1
13.	Lapangan Voly Ball	1
14.	Lapangan/Meja Tenis Meja	2
15.	Ruang Kepala Sekolah	1
16.	Ruang Tata Usaha	1
17.	Ruang Guru/Dewan Guru	1
18.	Ruang Belajar	12
19.	Mushalla	1
20.	Perpustakaan	1
21.	Lab. Komputer	1
22.	Lab. Biologi	1
23.	Lab. Fisika	1
24.	Ruang Aula	1
25.	Koperasi Sekolah	1
26.	Tempat Parkir guru	2
27.	Tempat Parkir Siswa	3
28.	WC Guru dan karyawan	2
29.	WC Siswa	7

Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Kandangan Tahun 2015/2016

## B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik test diagnostik, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara *deskriptif kualitatif* yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Untuk mempermudah dalam memahami data-data yang disajikan, maka penulis menyajikannya berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, meliputi:
  - a. Shalat zuhur dilihat dari segi kualitas rukun-rukun shalat dan penyebutan bacaan shalat

Untuk mengetahui kualitas rukun-rukun shalat dan penyebutan bacaan shalat terhadap siswa maka penulis melakukan test. Test yang diberikan adalah test diagnostik yang berupa pertanyaan pilihan ganda yang berhubungan mengenai bacaan-bacaan shalat, hukum-hukum shalat, penyebutan bacaan-bacaan rukun shalat.

1. Menjadi Pemimpin Dalam Shalat Berjamaah

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan jawaban menjadi pemimpin

shalat adalah imam. Siswa menjawab benar semua, tidak ada yang menjawab selain daripada itu.

## 2. Waktu Shalat Zuhur

Berdasarkan test diagnostik, berupa pertanyaan waktu shalat zuhur. Menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 1 orang salah dalam yang menjawab pertanyaan mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari. 40 orang siswa benar dalam menjawab test diagnostik yaitu waktu shalat zuhur adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Dan 3 orang siswa salah dalam menjawab soal test diagnostik waktu shalat zuhur berjamaah yaitu terbenam syafaq merah sampai terbit fajar kedua.

## 3. Rukun Shalat yang ke-3

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan dari 44 orang siswa, 34 orang siswa salah dalam menjawab test diagnostik yang diberikan. yaitu berupa pertanyaan rukun shalat yang ke-3 adalah takbiratul Ihram. 19 orang siswa menjawab membaca surat Al-fatihah. 13 orang siswa menjawab ruku. 2 orang siswa menjawab sujud. Dan hanya 10 orang siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan yaitu takbiratul Ihram. (Hari Rabu tanggal 02 September 2015)

## 4. Rakaat Membaca Tahiyat Awal

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 2 orang siswa salah dalam menjawab test diagnostik yang diberikan yaitu, 1 orang siswa menjawab membaca tahiyat awal pada rakaat ke 1, 1 orang siswa menjawab rakaat ke 3. Dan 42 orang yang benar dalam menjawab membaca tahiyat awal yaitu rakaat ke 2.

#### 5. Hukum Shalat Berjamaah

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa ada 38 orang siswa yang benar dalam menjawab test diagnostik yaitu hukum shalat berjamaah ialah sunnat Muakkadah. Dan 6 orang siswa yang salah dalam menjawab test diognestik dengan jawaban Wajib.

#### 6. Pahala Melaksanakan Shalat Berjamaah Dibandingkan Shalat Sendirian

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 2 orang siswa yang salah dalam menjawab test diognestik. Yaitu 1 orang siswa menjawab pahala melaksanakan shalat berjamaah adalah 34 derajat. 1 orang siswa menjawab 50 derajat. Dan 42 orang siswa yang benar dalam menjawab test diagnostik yaitu 27 derajat.

#### 7. Bacaan Saat Ruku

Berdasarkan test diagnostik berupa pertanyaan mengisi kata-kata yang kosong, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 1 orang siswa yang salah dalam menjawab test diagnostik yaitu bacaan saat ruku. Dan 43 orang siswa yang benar dalam menjawab test diagnostik.

#### 8. Penulisan Kata-kata Kosong yang Benar

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 38 orang siswa benar dalam menjawab test diagnostik. Dan 6 orang siswa yang salah dalam menjawab test diaganostik berupa menjawab pertanyaan dengan mengisi kata-kata kosong menjadi suatu kalimat yang berupa bacaan tahiyat awal yang benar.

#### 9. Nama Bacaan di Atas

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 3 orang siswa yang salah dalam menjawab test diagnostik. Dan 41 orang yang benar dalam menjawab test diagnostik berupa pertanyaan tentang nama bacaan tahiyat Awal

#### 10. Urutan Bacaan Duduk Antara Dua Sujud

Berdasarkan test diagnostik, menunjukkan bahwa dari 44 orang siswa 41 orang benar dalam menjawab test diagnostik. Dan 3 orang yang salah dalam menjawab test diagnostik berupa mengurutkan bacaan saat duduk antara dua sujud.

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara dengan siswa kelas XI Agama, bahwa siswa mengetahui tentang rukun-rukun dari segi gerakan shalat tetapi sebagian dari mereka tidak mengetahui nama-nama rukun shalat yang dilakukan. Sedangkan untuk kualitas bacaan shalat, sebagian siswa saja yang mengetahui tentang bacaan shalat secara fasih dan mengetahui tentang hukum tajwidnya.

#### b. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah

Berdasarkan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dengan guru pembina keagamaan.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Diterapkan	42	95,45
2.	Kadang-kadang diterapkan	1	2,27
3.	Tidak diterapkan	1	2,28
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penerapan shalat zuhur berjamaah diterapkan di sekolah dengan banyak siswa 42 orang yang mengatakan diterapkan pada kelas XI Agama (95,45%) termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang diterapkan shalat zuhur berjamaah sebanyak 1 orang (2,27%) termasuk kategori rendah. Dan begitu juga siswa yang mengatakan tidak diterapkan shalat zuhur berjamaah hanya 1 orang (2,27%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan, di sekolah MAN 1 memang diterapkan shalat zuhur berjamaah. (Hari Rabu Tanggal 02 September 2015)

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah di Sekolah Setiap Hari

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengikuti	31	70,45
2.	Kadang-kadang Mengikuti	11	25
3.	Tidak Mengikuti	2	4,55
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah setiap hari kecuali hari jumat dengan banyak siswa 31 orang (70,45%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah setiap hari sebanyak 11 orang (25%) termasuk kategori sedang. Dan yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah setiap hari hanya 2 orang siswa (4,54%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, pada saat waktu shalat zuhur tiba semua siswa-siswi akan pergi ke

mushalla dengan membawa mokena dan sendal bagi perempuan, peci dan sendal bagi laki-laki. Mereka akan meletakkan mokena mereka terlebih dahulu baru berwudhu. Apabila siswa-siswa yang datang lebih awal akan shalat di mushalla dan bagi siswa-siswa yang datang lebih lambat maka mereka tidak bisa shalat di mushalla karena mushalla sudah dipenuhi oleh siswa-siswi yang datang lebih awal. Bagi siswa siswa yang menempati mushalla akan diimami oleh guru yang sudah dijadwalkan menjadi imam.

Bagi mereka yang tidak bisa shalat di mushallah mereka akan berwudhu terlebih dahulu dan setelah itu mereka akan pergi ke aula untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan guru yang lain. Karena di sekolah MAN 1 ini dituntut untuk shalat zuhur berjamaah di sekolah dan di awal waktu.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah Berwudhu Terlebih Dahulu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berwudhu	42	95,45
2.	Kadang-kadang berwudhu	2	4,55
3.	Tidak berwudhu	0	0
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah berwudhu terlebih dahulu dengan banyak siswa 42 orang (95,45%) termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang melaksanakan shalat zuhur berjamaah terlebih dahulu berwudhu sebanyak 2 orang (4,54%) termasuk kategori rendah. Dan tidak ditemukan siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah tidak berwudhu terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa-siswi akan berwudhu terlebih dahulu, sebelum melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Masalah air, di mushalla disediakan kran untuk berwudhu. Jadi bagi siswa-siswi tidak ada yang tidak berwudhu sebelum melaksanakan shalat,

Tempat wudhu mushalla terbagi dua yaitu tempat wudhu untuk siswa perempuan yang terletak sebelah kanan mushalla dan tempat wudhu untuk siswa laki-laki sebelah kiri dari mushalla. Selain di mushalla juga disediakan tempat untuk berwudhu yang tempatnya berada di dekat kantor para guru.

Guru bidang sarana prasarana akan selalu mengontrol atau memantau terus air supaya tidak mengganggu siswa-siswi dalam berwudhu untuk melaksanakan shalat. Jadi tidak ada alasan bagi siswa-siswi untuk tidak berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat karena tempat berwudhu sudah disediakan.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Mengisi Daftar Hadir Kegiatan Keagamaan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengisi	33	75
2.	Kadang-kadang mengisi	10	22,73
3.	Tidak mengisi	1	2,27
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mengisi daftar hadir kegiatan keagamaan dengan banyak siswa 33 orang (75%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengisi daftar hadir kegiatan keagamaan sebanyak 10 orang (22,72%) termasuk kategori rendah. Dan siswa yang tidak mengisi daftar hadir kegiatan keagamaan hanya 1 orang (2,27%) termasuk kategori rendah.

Mengenai daftar hadir keagamaan dari pihak sekolah menyediakan absen kehadiran perkelas, yang dikhususkan untuk laki-laki dan dikhususkan untuk perempuan yang telah disediakan, jadi selesai shalat berjamaah siswa-siswi akan mengisi absen kegiatan keagamaan dengan mengisi tanda tangan siswa. Absen kegiatan keagamaan diawasi oleh guru pembina keagamaan setiap hari dan akan diperbaharui dalam dua minggu.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Membawa Peralatan Shalat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Membawa	31	70,45
2.	Kadang-kadang membawa	13	29,55
3.	Tidak membawa	0	0
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa membawa peralatan shalat ke sekolah sebanyak 31 orang (70,45%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang membawa peralatan shalat ke sekolah sebanyak 13 orang (29,54%) termasuk kategori sedang. Dan tidak ditemukan siswa yang tidak membawa peralatan shalat ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan bahwa, siswa membawa peralatan untuk shalat masing-masing meskipun di mushalla juga telah disediakan peralatan shalat yaitu berupa mukena bagi perempuan.

Untuk perawatan mushalla yang bertugas membersihkan adalah para siswa-siswi yang dibimbing oleh para pengurus OSIS. Membersihkan mushalla dilakukan setiap hari oleh siswa-siswa yang sudah dijadwalkan berdasarkan kelas.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Langsung Pergi ke Mushalla Apabila Jam Istirahat Tiba Untuk Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Langsung	26	59,09
2.	Kadang-kadang langsung	16	36,36
3.	Tidak langsung	2	4,55
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa akan langsung pergi ke mushalla apabila jam istirahat tiba untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan banyak siswa 26 orang (59,09%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang kadang-kadang langsung pergi ke mushalla apabila jam istirahat tiba untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah sebanyak 16 orang (36,36%) termasuk kategori sedang. Dan yang tidak langsung pergi ke mushalla apabila jam istirahat tiba untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah hanya 2 siswa (4,54%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Salamah selaku guru pembina keagamaan mengatakan, Shalat zuhur dikerjakan berdampingan dengan waktu istirahat ke dua, jadi istirahat jam 12.15 sedangkan waktu shalat zuhur sekitar jam 12.30, maka siswa atau siswi bisa pergi ke kantin untuk makan siang ataupun melakukan kegiatan lain terlebih dahulu dan selanjutnya mereka melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dan bagi para siswa-siswi yang terlambat masuk ke kelas karena masih melaksanakan shalat zuhur pada saat jam pelajaran sudah tiba maka mereka akan diberikan waktu untuk shalat. Jadi sekolah memberikan waktu bagi mereka yang melaksanakan shalat walaupun jam pelajaran telah dimulai kembali.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Mangisi Shaf Pertama Pada Saat Datang Lebih Awal

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengisi shaf	26	59,09
2.	Kadang-kadang Mengisi shaf	13	29,55
3.	Tidak Mengisi shaf	5	11,36
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mengisi shaf pertama pada saat datang lebih awal ke mushalla dengan banyak siswa 26 orang (59,09%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengisi shaf pertama pada saat datang lebih awal ke mushalla sebanyak 13 orang (29,54%) termasuk kategori sedang. Dan siswa yang tidak mengisi shaf pertama pada saat datang lebih awal ke mushalla hanya 5 orang (11,36%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Terlambat Datang ke Mushallah Untuk Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah (Masbuq)

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengikuti	17	38,64
2.	Kadang-kadang mengikuti	8	18,18
3.	Tidak mengikuti	19	43,18
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa terlambat datang ke mushallah tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah (*Masbuq*) dengan banyak siswa 19 orang (43,18%) termasuk kategori sedang. Sedangkan siswa yang terlambat datang ke mushallah untuk mengikuti shalat zuhur berjamaah (*Masbuq*) dengan banyak siswa 17 orang (38,63%) termasuk kategori sedang. Dan siswa yang

terlambat datang ke mushallah kadang-kadang mengikuti shalat zuhur berjamaah (*Masbuq*) sebanyak hanya 8 orang (18,18%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa, apabila siswa terlambat datang ke mushalla untuk mengikuti shalat zuhur berjamaah maka mereka akan berinisiatif untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama teman-teman yang lain. Berhubung mushalla tidak cukup untuk menampung seluruh siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan dibagi menjadi dua bagian yaitu di mushalla dan di aula sekolah, ini dilakukan untuk menjadwalkan shalat di awal waktu. Apabila bergantian di mushalla maka tidak ada shalat di awal waktu.

Adapun bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan sengaja maka siswa akan diberi teguran sampai beberapa kali, dan apabila masih melakukan maka siswa akan disuruh membersihkan wc, dan apabila masih melakukan siswa akan disuruh membersihkan wc selama 1 minggu, ini hanya untuk memberikan pelajaran kepada siswa-siswi yang sering tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah tanpa ada alasan yang tepat, sanksi ini bukan untuk menghukum para siswa-siswi melainkan untuk memberikan peringatan bagi mereka. Dengan adanya peringatan ini mereka berpikir untuk tidak melakukan lagi karena apabila melakukan mereka akan membersihkan wc selama 1 minggu. Adapun sanksi membersihkan wc selama 1 minggu tidak pernah terjadi.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah

### 1. Faktor Intern

#### a. Faktor Siswa

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Lulusan Sekolah Terakhir

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	MTs	8	18,19
2.	SMP	3	6,82
3.	SMPN	3	6,82
4.	MTsN	30	68,18
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa banyak siswa lulusan terakhir MTsN 30 orang (68,18%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa lulusan terakhir MTs sebanyak 8 orang (18,18%) termasuk kategori rendah. Siswa lulusan terakhir SMP hanya 3 orang (6,81%) termasuk kategori rendah. Dan siswa lulusan terakhir SMPN hanya 3 orang termasuk kategori rendah.

Minat siswa terhadap penerapan shalat zuhur berjamaah, tergantung masing-masing siswa, apabila di rumah terbiasa melaksanakan shalat maka di sekolah mereka akan melaksanakan shalat zuhur, dan sebaliknya.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Memahami Tata Cara Shalat Bagi Makmum yang *Masbuq*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memahami	35	79,55
2.	Kadang-kadang	2	4,55
3.	Tidak memahami	7	15,90
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa memahami tata cara shalat bagi makmum yang *masbuq* dengan banyak siswa 35 orang (79,54%) termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa tidak memahami tata cara shalat bagi makmum yang *masbuq* sebanyak 7 orang (15,90%) termasuk kategori rendah. Dan siswa kadang-kadang memahami tata cara shalat bagi makmum yang *masbuq* hanya 2 orang (4,54%) termasuk kategori rendah.

Adapun hasil wawancara mengenai bimbingan shalat yang dilakukan oleh pihak sekolah bahwa dipembelajaran fiqih tidak ada mengenai shalat karena pembelajaran shalat sudah diajarkan di MTs bukan di MAN 1.

Bimbingan tentang shalat di sekolah ini tersendiri karena bukan mata pelajaran, tapi untuk tahun ini belum diadakan bimbingan tentang shalat zuhur berjamaah, namun sudah ada perencanaan untuk tahun depan mengenai bimbingan shalat tetapi bukan hanya bimbingan tentang shalat saja, bimbingan yang akan dilakukan bertahap satu demi satu dari bimbingan membaca alquran yang baik lalu berlanjut kepada bimbingan masalah shalat.

Pada tahun sebelumnya memang diadakan bimbingan tentang shalat berjamaah tapi dikhususkan untuk kelas tiga saja karena kelas tiga banyak jam yang kosong dibandingkan kelas 1 dan 2. Karena kelas 3 hanya mempelajari mata pelajaran yang diujikan saja.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Keadaan Kurang Sehat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Melaksanakan	20	45,46
2.	Kadang-kadang	16	36,36
3.	Tidak	8	18,18
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam keadaan kurang sehat dengan banyak siswa 20 orang (45,45%) termasuk kategori sedang. Sedangkan siswa kadang-kadang melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam keadaan kurang sehat sebanyak 16 orang (36,36%) termasuk kategori sedang. Dan tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam keadaan kurang sehat hanya 8 orang (18,18%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Melaksanakan Shalat Sunnah Setelah Shalat Zuhur Berjamaah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Melaksanakan	2	4,55
2.	Kadang-kadang melaksanakan	11	25
3.	Tidak melaksanakan	31	70,45
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak melaksanakan shalat sunnat setelah shalat zuhur berjamaah dengan banyak siswa 31 orang (70,45%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang melaksanakan shalat sunnat setelah shalat zuhur berjamaah sebanyak 11 orang (25%) termasuk kategori rendah. Dan siswa yang melaksanakan shalat sunnat setelah shalat zuhur berjamaah hanya 2 orang (4,54%) termasuk kategori rendah.

Mengenai minat siswa terhadap penerapan shalat zuhur berjamaah, menurut ibu Siti Salmah yaitu, tergantung masing-masing siswa. Apabila di rumah terbiasa melaksanakan shalat maka di sekolah mereka akan terbiasa juga

untuk melaksanakan shalat zuhur, maupun shalat sunnat dan sebaliknya apabila di rumah tidak dibiasakan maka mereka di sekolah tidak mengerjakannya.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Lingkungan Rumah Tangga/Keluarga

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Orangtua Memberikan Motivasi Agar Siswa Selalu Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Setiap Waktu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memberikan	27	61,36
2.	Kadang-kadang memberikan	11	25
3.	Tidak memberikan	6	13,64
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa orangtua memberikan motivasi agar siswa selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam setiap waktu dengan banyak siswa 27 orang (61,36%) termasuk kategori sedang. Sedangkan orangtua kadang-kadang memberikan motivasi agar siswa selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam setiap waktu sebanyak 11 orang (25%) termasuk kategori rendah. Dan orangtua tidak memberikan motivasi agar siswa selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam setiap waktu hanya 6 orang (13,63%).

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Orangtua Mengingatnkan Apabila Waktu Shalat Tiba

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengingatnkan	28	63,64
2.	Kadang-kadang mengingatnkan	8	18,18
3.	Tidak mengingatnkan	8	18,18
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa orangtua mengingatkan apabila waktu shalat tiba sebanyak 28 orang (63,63%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan orangtua kadang-kadang mengingatkan apabila waktu shalat tiba sebanyak 8 orang (18,18%) termasuk kategori rendah. Dan orangtua yang tidak mengingatkan apabila waktu shalat tiba sebanyak 8 orang (18,18%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Orangtua Mengajak Melakukan Shalat Berjamaah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengajak	15	34,09
2.	Kadang-kadang mengajak	22	50
3.	Tidak mengajak	7	15,91
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa orangtua kadang-kadang mengajak melakukan shalat berjamaah dengan banyak orangtua 22 orang (50%) termasuk kategori sedang. Sedangkan orangtua mengajak melakukan shalat berjamaah sebanyak 15 orang (34,09%) termasuk kategori sedang. Dan orangtua tidak mengajak melakukan shalat berjamaah hanya 7 orang (15,90%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Orangtua Memberikan Bimbingan Tentang Tata Cara Shalat Berjamaah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memberikan	31	70,45
2.	Kadang-kadang memberikan	7	15,91
3.	Tidak memberikan	6	13,64
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa orangtua memberikan bimbingan tentang tata cara shalat berjamaah dengan banyak orangtua 31 orang (70,45%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan orangtua kadang-kadang memberikan bimbingan tentang tata cara shalat berjamaah sebanyak 7 orang (15,90%) termasuk kategori rendah. Dan orangtua yang tidak memberikan bimbingan tentang tata cara shalat berjamaah hanya 6 orang (13,63%) termasuk kategori rendah.

b. Lingkungan Sekolah

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi pada Saat Berada di Mushalla Sering Bercanda Dengan Teman

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bercanda	3	6,82
2.	Kadang-kadang bercanda	28	63,64
3.	Tidak bercanda	13	29,54
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang bercanda dengan teman pada saat berada di mushalla dengan banyak siswa 28 orang (63,63%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan tidak bercanda dengan teman pada saat berada di mushalla sebanyak 13 orang siswa (29,54%) termasuk kategori sedang. Dan yang bercanda dengan teman pada saat berada di mushalla hanya 3 orang (6,18%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Berbicara Dengan Teman Pada Saat Azan dan Iqamat Berkumandang

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berbicara	0	0
2.	Kadang-kadang berbicara	27	61,36

3.	Tidak berbicara	17	38,64
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berbicara dengan teman-teman pada saat azan dan iqamat berkumandang dengan banyak siswa 27 orang (61,36%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang tidak berbicara dengan teman-teman pada saat azan dan iqamat berkumandang sebanyak 17 orang (38,63%) termasuk kategori sedang. Dan tidak ditemukan siswa yang berbicara dengan teman-teman pada saat azan dan iqamat berkumandang.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Berbicara Antar Teman Pada Saat Imam Memulai Shalat Zuhur Berjamaah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berbicara	0	0
2.	Kadang-kadang berbicara	11	25
3.	Tidak berbicara	33	75
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak berbicara antar teman pada saat imam memulai shalat zuhur berjamaah dengan banyak siswa 33 orang (75%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang kadang-kadang berbicara antar teman pada saat imam memulai shalat zuhur berjamaah sebanyak 11 orang siswa (25%) termasuk kategori rendah. Dan tidak ditemukan siswa yang berbicara antar teman pada saat imam memulai shalat zuhur berjamaah.

Adapun Problema yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara dalam pembinaan shalat zuhur berjamaah ialah siswa itu sendiri karena masih banyak yang harus diberi tahu, diingatkan agar melaksanakan shalat, masih banyak yang

disuruh. Adapun yang biasanya yang sering disuruh atau yang diingatkan kebanyakannya siswa yang melakukan kesalahan yang selalu mengulang-ulang.

Mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh guru pembina keagamaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan. Menurut Ibu Siti Salmah S.Pd.I., beliau menyatakan bahwa latar belakang pendidikannya adalah berasal dari IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan mengajar di sekolahn dengan mengambil mata pelajaran Akhidah Akhlak. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru pembina keagamaan sudah sesuai dengan guru pembina keagamaan yang dijabat beliau.(Hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 2 September 2015)

Mengenai pengalaman yang dimiliki oleh guru pembina keagamaan, berdasarkan hasil wawancara, beliau bekerja sebagai tenaga pengajar sejak tahun 2000 sebagai penaga honorer dan diangkat menjadi PNS pada tahun 2007, menjabat sebagai guru pembina keagamaan sejak tiga tahun yang lalu, yang sebelumnya dijabat oleh ibu Siti Kasmah dan ibu Maimunah.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Pergi ke Kantin Untuk Makan Siang Pada Saat Waktu Shalat Zuhur Tiba

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pergi	4	9,09
2.	Kadang-kadang pergi	18	40,91
3.	Tidak pergi	22	50
	<b>Jumlah</b>	44	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak pergi ke kantin untuk makan siang pada saat waktu shalat zuhur tiba dengan banyak siswa 22

orang (50%) termasuk kategori sedang. Sedangkan siswa yang kadang-kadang pergi ke kantin untuk makan siang pada saat waktu shalat zuhur tiba sebanyak 18 orang (40,90%) termasuk kategori sedang. Dan siswa yang pergi ke kantin untuk makan siang pada saat waktu shalat zuhur tiba hanya 4 orang (9,09%) termasuk kategori rendah.

### **C. Analisis Data**

Kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

#### 1. Kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1

Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, meliputi:

- a. Shalat zuhur dilihat dari segi kualitas rukun-rukun shalat dan penyebutan bacaan shalat

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan pembagian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil test diagnostik no. 1 Dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui yang menjadi pemimpin shalat adalah imam, tetapi tidak semua mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin shalat.

Berdasarkan hasil test diagnostik no. 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tidak semuanya mengetahui waktu shalat zuhur yang benar menurut pengertian bahasa. Siswa akan melaksanakan shalat zuhur apabila ada pemberitahuan berupa mendengar azan berkumandang atau melihat jam lewat dari jam 12.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.3. Dapat diambil kesimpulan bahwa, siswa hanya bisa melakukan gerakan-gerakan shalat, bacaan shalat tetapi tidak mengetahui tentang urutan-urutan atau nama gerakan shalat itu sendiri. Tidak mengetahui nama-nama dari gerakan-gerakan shalat yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.4. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengetahui dan mampu menjawab soal test diagnostik yang disediakan tentang rakaat membaca tahiyat awal yaitu pada rakaat ke dua. 42 orang yang mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.5. Dapat diambil kesimpulan bahwa, hanya sebagian siswa saja yang mengetahui hukum melaksanakan shalat secara berjamaah. Sebagian siswa tidak mengetahuinya. Jadi, bagi siswa mereka hanya mengerjakannya shalat berjamaah untuk mengikuti peraturan dan mejadi kebiasaan tanpa tahu mengetahui hukum melaksanakannya.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.6. Dapat diambil kesimpulan, sebagian besar siswa mengetahui hukum melaksanakan shalat berjamaah yaitu 27 derajat. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengetahuinya.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.7. Dapat disimpulkan bahwa, siswa mampu menjawab dan mengetahui tentang yang dinamakan bacaan saat ruku

seperti apa, tetapi mereka tidak mengetahui penulisan bacaan saat ruku yang sebenarnya seperti apa. Mereka menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan tentang bacaan yang telah mereka hafal, tetapi tidak mengetahui penulisan yang benar berdasarkan penulisan berbahasa arab.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.8. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mampu untuk mengisi kata-kata yang kosong, tetapi mereka tidak bisa apabila disuruh untuk menuliskan bacaan tahiyat awal tanpa melihat tulisan dibuku.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.9. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengetahui tentang nama bacaan shalat pada rakaat ke dua menuju rakaat ketiga yaitu tahiyat awal.

Berdasarkan hasil test diagnostik no.10. Dapat diambil kesimpulan bahwa, sebagian besar siswa mengetahui dan memahami tentang bacaan duduk diantara dua sujud, tetapi ada beberapa diantaranya siswa yang kurang memahami dikarenakan jarang melihat tulisan arab berupa bacaan duduk antara dua sujud, terbiasa membaca bacaan saat duduk diantara dua sujud dengan hapalan yang telah dihapal namun tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya seperti apa.

b. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah

Dalam kedisiplinan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah dapat lihat hasil data di atas sesuai yang tertinggi sebagai berikut

- 1) Menunjukkan bahwa penerapan shalat zuhur berjamaah diterapkan dengan hasil persentase (95,46%) .

- 2) Menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah setiap hari kecuali hari jumat dengan hasil persentasi (70,45%)
- 3) Menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah berwudhu terlebih dahulu dengan hasil persentase (95,45%)
- 4) Menunjukkan bahwa siswa mengisi daftar hadir kegiatan keagamaan dengan hasil persentase (75%)
- 5) Menunjukkan bahwa siswa membawa peralatan shalat ke sekolah dengan hasil persentase (70,45%)
- 6) Menunjukkan bahwa siswa akan langsung pergi ke mushalla apabila jam istirahat tiba untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan hasil persentase (59,09%)
- 7) Menunjukkan bahwa siswa selalu mengisi shaf yang kosong di depan dengan hasil persentase (81,81%)
- 8) Menunjukkan bahwa siswa mengisi shaf pertama pada saat datang lebih awal ke mushalla dengan hasil persentase (59.09%)
- 9) Menunjukkan bahwa siswa terlambat datang ke mushallah tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah (Masbuq) dengan hasil persentasi (43,18%)

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

### 1. Faktor Intern

#### a. Faktor Siswa

- 1) Menunjukkan bahwa lulusan sekolah terakhir MTsN dengan hasil persentase (68,18%)

- 2) Menunjukkan bahwa siswa memahami tata cara shalat bagi makmum yang masbuq dengan hasil persentase (79,55%)
- 3) Menunjukkan bahwa siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam keadaan kurang sehat dengan hasil persentase (45,46%)
- 4) Menunjukkan bahwa siswa tidak melaksanakan shalat sunnat setelah shalat zuhur berjamaah dengan hasil persentase (70,45%)

b. Faktor Ekstren

a. Lingkungan Rumah Tangga/keluarga

- 1) Menunjukkan bahwa orangtua memberikan motivasi agar siswa selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah dalam setiap waktu dengan hasil persentase (61,36%)
- 2) Menunjukkan bahwa orangtua mengingatkan apabila waktu shalat tiba dengan hasil persentase (63,64%)
- 3) Menunjukkan bahwa orangtua kadang-kadang mengajak melakukan shalat berjamaah dengan hasil persentase (50%)
- 4) Menunjukkan bahwa orangtua memberikan bimbingan tentang tata cara shalat berjamaah dengan hasil persentase (70,45%)

b. Lingkungan Sekolah

- 1) Menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang sering bercanda dengan teman pada saat berada di mushalla dengan hasil persentasi (63,64%)
- 2) Menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berbicara dengan teman-teman pada saat azan dan iqamat berkumandang dengan hasil persentase(61,36%)

- 3) Menunjukkan bahwa siswa tidak berbicara antar teman pada saat imam memulai shalat zuhur berjamaah dengan hasil persentase (75%)

c. Lingkungan masyarakat

- 1) Menunjukkan bahwa siswa tidak pergi ke kantin untuk makan siang pada saat waktu shalat zuhur tiba dengan hasil persentase (50%)

Data di atas dapat dilihat bahwa kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adalah ***Tergolong tinggi.***

Dengan demikian berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, masih perlu mendapat perhatian dari guru dan lingkungan sekitar untuk menjadikan siswa-siswa lebih disiplin dan berkualitas dalam pembinaan shalat.

Berdasarkan hasil test diagnostik, angket, wawancara dan observasi dapat diketahui, kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MAN 1 Kandangan memang dilaksanakan. Shalat zuhur berjamaah yaitu pada pukul 12.35 dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir pukul 12.15 yang dilaksanakan oleh seluruh siswa. Siswa selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap hari kecuali hari jumat. Penerapan shalat zuhur berjamaah masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan siswa terkadang masih berada di kantin sekolah apabila waktu shalat telah tiba, tidak mengisi shaf yang kosong, kurangnya kesadaran untuk mengisi shaf di depan apabila datang lebih awal karena mereka lebih memilih tempat shalat yang dekat dengan jendela, tempat shalat yang bisa diisi oleh banyak

teman-teman sekelas mereka, kurang sadarnya untuk mengisi shaf yang masih kosong. Tidak mengikuti shalat berjamaah apabila datang terlambat, mereka akan lebih memilih shalat sendirian atau shalat berjamaah dengan teman yang lain. Siswa tidak melaksanakan shalat sunnah pada saat waktu zuhur karena mereka akan langsung masuk ke kelas masing-masing dan tidak ada kewajiban oleh pihak sekolah untuk melaksanakan shalat sunnat tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dapat dilihat dari faktor internnya. Yaitu siswa itu sendiri tentang pemahaman terhadap shalat berjamaah, kekhusuan dalam melaksanakan shalat, ketepatan waktu mengerjakan shalat dan kebiasaan melaksanakan shalat kelengkapan membawa peralatan shalat ke sekolah misalnya saja sajadah, mukena dan sandal.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu, jika anak di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang ahli beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat.

Maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama

Faktor ekstrennya, yaitu faktor lingkungan rumah tangga atau keluarga, sangat mempengaruhi penerapan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Mempengaruhi siswa dalam melaksanakan shalat karena apabila orangtua memberikan perhatian yang lebih kepada siswa mengenai bimbingan shalat maka siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat, kebanyakan orangtua kurang memperhatikan anak mereka untuk memberikan motivasi, bimbingan, ataupun arahan mengenai shalat dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang sangat terbatas tentang shalat, faktor pendidikan orangtua serta kesibukan orangtua mereka dan kebanyakan dari mereka menyerahkan kepada pihak sekolah dan orang tua jarang berada di rumah. Padahal baik pihak sekolah maupun orangtua harus saling berkerjasama untuk membentuk pribadi yang agamis bagi anak.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan mempunyai peranan penting karena mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh kembang anak, baik jasmani maupun rohani. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk aqidah mental spiritual dan kepribadian serta pola pikir anak.

Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani. Keshalehan kedua orang tuanya memberi pengaruh kepada anak-anaknya.

Seorang ayah hendaklah selalu membiasakan diri melaksanakan shalat berjamaah, sehingga ia menjadi teladan bagi isteri dan anak-anaknya. Biasakanlah melaksanakan shalat di masjid, agar anak-anak juga terbiasa melaksanakan shalat di masjid.

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orangtua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca alquran, membiasakan shalat serta membimbing lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam melatakan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Pada saat berada di mushalla mereka sering berbicara, bercanda antar teman pada saat azan berkumandang yang menjadikan tidak khususnya pada saat shalat.

Kurangnya partisipasi dari semua pihak sekolah untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Karena hanya sebagian saja pihak sekolah saja yang melaksanakan shalat zuhur di sekolah secara berjamaah.

Oleh karena itu peran aktif seorang guru maupun pihak sekolah lainnya sangatlah diperlukan mengingat bahwa guru itu tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus di didikkan dengan guru sebagai idolanya. Sebagai seorang guru tentu saja ia tidak bisa melepaskan diri dari peran dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing.

Guru sebagai pendidik, disamping menyampaikan Ilmu pengetahuan agama juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaannya.

Pada saat waktu shalat zuhur tiba disekitar lingkungan sekolah, seperti kantin, warung-warung yang menjual makan dan minuman diluar sekolah masih tetap buka, sehingga siswa akan pergi untuk membeli makanan dan minuman padahal waktu shalat telah tiba.

Teman sepergaulan yang tidak sekolah, mereka biasa berkumpul di tempat makan dekat sekolah, siswa akan mencengrama dengan mereka. Maka ini akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.